

KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *OUTDOOR* SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PANCARIJANG

Dahrul¹, Suhartini Khalik², Muhammad Hanafi³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Jl. Angkatan 45 No 1A Lautang Salo Rappang, Pancarijang, Sidenreng Rappang

daahrul@gmail.com / 081242399220

Abstrak: Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode *Outdoor* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancarijang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi melalui metode *outdoor* siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang sebanyak 348 orang siswa. Sampelnya ditarik sebesar 11% dari total populasi sebanyak 38 orang siswa. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan tes siswa. Data yang terkumpul melalui tes dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 38 siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 35 orang atau sebesar 92,1% yang memperoleh nilai 76 ke atas dan sebanyak 3 orang atau 7,9% yang memperoleh nilai kurang dari 76. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang mampu menulis puisi karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam standar kompetensi yakni minimal 85% siswa yang memperoleh nilai 76 ke atas dari skala 10-100.

Kata kunci : menulis, metode outdoor, puisi.

Abstract: Ability to Write Poetry through Outdoor Methods for Class X Students of SMA Negeri 1 Pancarijang. This research is a descriptive study which aims to describe the ability to write poetry through the outdoor method of class X SMA Negeri 1 Panca Rijang. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 1 Panca Rijang as many as 348 students. The sample was drawn 11% of the total population of 38 students. Data collection techniques were documentation and student tests. The data collected through tests were analyzed using descriptive statistical techniques. The results of this study concluded that of the 38 class X students of SMA Negeri 1 Panca Rijang who were the research samples, 35 people or 92.1% received a score of 76 and above and as many as 3 people or 7.9% who scored less than 76. Thus, overall it can be explained that class X students of SMA Negeri 1 Panca Rijang are able to write poetry because they have met the criteria set out in the competency standard, namely at least 85% of students who score 76 to above of a scale of 10-100.

Keywords: outdoor methods, poetry, writing.

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kemampuan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan dan ide yang dimilikinya. Dalam menuangkan ide dan gagasan, siswa

dapat menuangkannya dalam berbagai bentuk tulisan (Ecca et al., 2020; Ecca & Lanta, 2019). Baik berupa tulisan fiksi, seperti puisi, cerpen, novel, dongeng, dan karya fiksi yang

lain maupun karya tulis non fiksi seperti tulisan deskriptif, narasi, argumentasi, persuasi dan eksposisi.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang tidak kalah pentingnya dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa harus dikuasai siswa. Menurut (Abbas, 2006), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Sedangkan, menurut (Gie, 2002), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sementara itu, (Tarigan, 2008) menjelaskan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak sebatas menulis karangan saja tetapi lebih membutuhkan keterampilan khusus salah satunya adalah menulis puisi.

Dalam menulis sebuah puisi membutuhkan pemikiran dan penulisan kreatif dalam menciptakannya. Menulis kreatif sastra pada dasarnya merupakan proses penciptaan karya sastra. Proses itu dimulai dari munculnya ide di dalam benak penulis, menangkap dan merenungkan ide tersebut, membahasakan ide tersebut dan menatanya, menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra. Oleh karena itu, tulisan kreatif tidak bersifat mekanis saja, melainkan dalam menulis kreatif seseorang harus mampu menghubungkan dan memanfaatkan skemata dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tulisan dilahirkan benar-benar baik dan menarik untuk dibaca. Menulis kreatif membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas sehingga tulisannya mempunyai arti jelas dan

memberikan kesan tersendiri bagi pembaca. Pembelajaran menulis puisi merupakan suatu kegiatan merancang atau menciptakan sebuah karya sastra dengan menggunakan berbagai macam seni bahasa. Dengan menulis puisi diharapkan siswa dapat memiliki perbendaharaan kata yang lebih luas, bervariasi (kreatif) dan tidak terbatas. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra

Pembelajaran menulis puisi untuk siswa SMA, SMK dan MA diarahkan agar siswa mampu menulis puisi dari gagasannya sendiri dan menampilkan pilihan kata (diksi) yang tepat serta rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide yang ingin ia sampaikan. Kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi bagi siswa SMA, SMK, dan MA bukan hal yang mudah diajarkan kepada peserta didik, oleh karena itu kegiatan pembelajaran tersebut biasanya kurang diperhatikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik disarankan untuk menggunakan metode tertentu guna meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis sastra, dalam hal ini adalah puisi.

Namun yang sering kali terjadi adalah menulis puisi sangat sulit dilakukan oleh siswa, salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang dilakukan terkesan kaku dan monoton. Itu disebabkan pembelajaran yang dilakukan hanya bersumber dari buku paket saja.

Selain pembelajaran yang dilakukan terkesan kaku dan monoton karena disebabkan pembelajaran yang dilakukan hanya bersumber dari buku paket saja. suasana pembelajaran yang membosankan dan siswa seakan-akan dalam kondisi tertekan sehingga tidak dapat menulis puisi dengan baik. Masalah tersebut dapat diperbaiki dengan memberikan pembelajaran yang lebih menarik yaitu menghadapkan siswa pada lingkungan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran luar kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kemampuan menulis puisi melalui metode Outdoor sebagai hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Kemampuan menulis siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai yang menggambarkan tingkat kesanggupan siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menulis puisi melalui metode *Outdoor*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang sebanyak 348 orang siswa. Sampelnya ditarik sebesar 11% dari total populasi sebanyak 38 orang siswa. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan populasi dan sampel penelitian. Teknik tes digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan menulis puisi siswa dengan memerhatikan aspek diksi, pengimajian, nada dan irama, keselarasan bait, dan kesesuaian judul. Data dialysis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan berikut ini adalah hasil tes yang menggambarkan kemampuan menulis puisi melalui metode *Outdoor* siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 1 Kemampuan Menuli Puisi Siswa

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	X.001	90	90
2	X.002	85	85
3	X.003	90	90
4	X.004	80	80
5	X.005	95	95
6	X.006	75	75
7	X.007	85	85
8	X.008	70	70
9	X.009	90	90
10	X.010	80	80
11	X.011	80	80
12	X.012	85	85
13	X.013	80	80
14	X.014	85	85
15	X.015	85	85

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
16	X.016	80	80
17	X.017	80	80
18	X.018	80	80
19	X.019	80	80
20	X.020	85	85
21	X.021	85	85
22	X.022	85	85
23	X.023	80	80
24	X.024	85	85
25	X.025	85	85
26	X.026	80	80
27	X.027	85	85
28	X.028	75	75
29	X.029	80	80
30	X.030	90	90
31	X.031	90	90
32	X.032	95	95
33	X.033	80	80
34	X.034	80	80
35	X.035	90	90
36	X.036	90	90
37	X.037	80	80
38	X.038	85	85

Sumber: Hasi tes

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah adalah 70.

Jika keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang yang menggambarkan kemampuan menulis puisi melalui metode *outdoor*, maka terdapat dua interval nilai dan kategori kemampuan, yaitu kategori mampu dan kurang mampu. Berdasarkan hasil analisis, maka distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menulis puisi ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Tabel Frekuensi dan Persentase

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1	95	2	5,2%
2	90	7	18,4%
3	85	12	31,7%
4	80	14	36,8%
5	75	2	5,2%
6	70	1	2,6%
Jumlah		38	100%

Sumber: diolah dari tabel 1

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui jumlah dan persentase siswa yang memperoleh nilai 76 ke atas dan siswa yang memperoleh nilai 76 ke bawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 3 Siswa yang memperoleh Nilai 76 Ke atas dan Nilai Di bawah 76

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai \geq 76	35	92,1%
2	Nilai $<$ 76	3	7,9%
	Jumlah	38	100%

Sumber data: Diolah dari tabel 2

Dalam dunia pendidikan, kemampuan menulis adalah hal yang sangat urgen untuk dimiliki, baik oleh guru maupun siswa sebagai peserta didik, karena dengan kemampuan menulis ini akan membuat proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya, begitu pula dengan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dilatih seefektif mungkin sejak dini.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang dalam menulis puisi, tidak seorangpun yang memperoleh nilai maksimal atau 100. Nilai yang paling tinggi dicapai siswa hanya 95 yang diperoleh 2 orang siswa dan nilai terendah adalah 70 diperoleh 1 orang siswa.

Sesuai dengan hasil analisis data di atas akan dikonfirmasi dengan kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 76 ke atas mencapai 85%. Sebaliknya, siswa dikatakan belum mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 76 ke atas tidak mencapai 85% pada skala 10-100.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dari 38 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang, ada 35 orang atau 92,1% yang

memperoleh nilai 76 ke atas dan 3 orang atau 7,9% memperoleh nilai di bawah 76. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang mampu menulis puisi.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan siswa kelas X SMA Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang mampu menulis puisi karena mencapai target yang ditentukan yakni minimal 85% untuk nilai 76 ke atas dari skala penilain 10-100. Oleh karena itu, disarankan untuk senantiasa mendukung dan memwadahi kemampuan menulis puisi yang dimiliki oleh para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ecce, S., & Lanta, J. (2019). Penggunaan Teknik Teratai dalam Menulis Puisi. *Seminar Nasional Bahasa Indonesia 1, 1*(November 2018), 486–492.
- Ecce, S., Lanta, J., & Aswadi, A. (2020). Desain Perencanaan dan Pembelajaran Menulis Puisi di SMP. *Seminar Nasional Bahasa Indonesia 2, 2* (October), 195–200.
- Gie, T. L. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: -.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.